

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

RINI MEI KURNIAWATI

NIM: 12010044217

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP

Rini Mei Kurniawati dan Ima Kurrotun Ainin

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) rinimk@gmail.com

ABSTRACT

The research purpose was to describe the planning, implementation, and evaluation of learning, and the problem and solution in implementing learning English to special need learners based curriculum 2013 in SMP Negeri 2 Candi. This research used descriptive qualitative approach. The data collection technique was through interview, observation, and documentation. The test of data validation used triangulation. The data was analyzed through reduction data, *display data*, and *conclusion drawing / verification*.

The research result indicated that 1) in planning, implementation, and evaluation of learning English to special need learners there were process and evaluation adjustment in the form of re-conveying material and adjustment in giving assignment suitable with the ability of special need learners, 2) the problem faced involved RPP arrangement in which required adjustment in basic competence, indicator, and learning material; the application of scientific approach where the obstruction belonged caused the special need learners could not follow the process well; 3) the solution done was by engaging the teachers in workshop/ training about inclusive education, and there was accompaniment by special assistant teacher who was scheduled well in learning process of special need learners

Keywords: Learning English, Curriculum 2013, Special Need Learners, Inclusive School

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu tidak terkecuali juga untuk anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dinyatakan dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia (*Declaration of Human Rights*) tahun 1948 oleh Majelis Umum PBB bahwa salah satu hak setiap orang adalah mendapatkan pendidikan, serta Undang-Undang Dasar 1945 yang sudah diamandemen pasal 31 ayat 1, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Berawal dari hal tersebut, di Indonesia, bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah pendidikan segregasi, pendidikan terpadu, dan pendidikan inklusif. Bentuk layanan pendidikan segregasi sudah berlangsung lama di Indonesia dan biasa dikenal oleh masyarakat dengan Sekolah Luar Biasa. Menurut Pandji dan Wardhani (2013:31), "Sekolah luar biasa adalah sekolah yang hanya menerima siswa berkebutuhan khusus dalam beragam kondisi". Berbeda dengan pendidikan segregasi, pada penyelenggaraan pendidikan terpadu, anak berkebutuhan khusus di sekolah mendapat

kesempatan untuk dapat bersosialisasi bersama dengan anak normal pada umumnya, namun anak berkebutuhan khusus diharuskan untuk mengikuti sistem pendidikan yang berlaku di sekolah reguler tersebut sehingga hal ini menjadi kendala bagi anak berkebutuhan khusus.

Diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (5) menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, dan pasal (15) bahwa pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dalam Ilahi (2013:26), sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan,

dan juga sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pada semua jenis dan jenjang pendidikan memerlukan adanya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan inklusif sebagai salah satu penyedia layanan pendidikan tentu juga memerlukan kurikulum dalam penyelenggaraannya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia, kurikulum sudah beberapa kali disempurnakan hingga yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. "Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang)" (Widyastono, 2014:119).

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa asing merupakan salah satu aspek penting untuk menguasai suatu bidang. Terlebih lagi untuk penggunaan bahasa Inggris yang memang menjadi bahasa internasional. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari oleh setiap individu tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Dalam ranah pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil studi pra penelitian, diketahui bahwa SMP Negeri 2 Candi telah menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan pada peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Diketahui pula bahwa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi yaitu sebanyak 13 peserta didik., berdasarkan hasil tes psikologi dari Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo, bahwa jenis kebutuhan khusus yang dialami peserta didik yaitu sebanyak 1 peserta didik tunadaksa, 2 peserta didik lamban belajar, dan 10 peserta didik tunagrahita dimana 2 diantaranya mengalami autisme berdasarkan hasil identifikasi *autism spectrum disorder* yang dilakukan oleh guru wali kelas dan guru pendamping khusus.

Dengan adanya gangguan yang dialami oleh peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus mengalami

kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan *scientific education* yang digunakan dalam kurikulum 2013, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah untuk memperoleh pengetahuan berupa pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hal tersebut akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal salah satunya pada pembelajaran bahasa Inggris, yang kemudian berdampak pada pemahaman materi serta hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi".

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi.

Metode

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti terdapat pada satu sekolah inklusif yaitu SMP Negeri 2 Candi. Dengan pertimbangan SMP Negeri 2 Candi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Sekolah Inklusif se-Kabupaten Sidoarjo ditunjuk untuk menyusun soal Ujian Sekolah mata pelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk sekolah menengah pertama inklusif se-Kabupaten Sidoarjo.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berkaitan dengan implementasi kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah
- b. Kepala Bidang Kurikulum

- c. Koordinator Inklusif
 - d. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
 - e. Guru Pendamping Khusus
 - f. Orangtua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
 - g. Peserta Didik Reguler
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi, antara lain kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator inklusif, guru mata pelajaran bahasa Inggris, guru pendamping khusus, orangtua peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik reguler. Teknik wawancara dalam penelitian ini juga dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

 - 1) Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup penyusunan silabus dan RPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - 2) Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - 3) Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - b. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan di kelas IX-C, IX-E, dan IX-F pada saat pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris. Dari kegiatan observasi ini, peneliti akan memperoleh data yang diperlukan yaitu kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran bahasa Inggris.
5. Instrumen Penelitian
- Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :
- a. Pedoman wawancara, berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Arikunto, 2013:192).
 - b. Pedoman observasi, berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2013:200).
 - c. Pedoman dokumentasi, memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya (Arikunto, 2013:201).
6. Uji Kesahihan Instrumen dan Data
- Dalam penelitian ini, uji kesahihan instrumen dan data yang digunakan adalah triangulasi gabungan antara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Maka dalam penelitian ini, peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber membandingkan antara hasil wawancara kepada kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator inklusif, guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan guru pendamping khusus, orangtua peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik reguler. Kemudian, data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan triangulasi teknik dicek melalui observasi atau dokumentasi.
7. Teknik Analisis Data
- Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:247-252) yang meliputi :
1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan proses memilih hal-hal yang pokok serta merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi.

Setelah data terangkum dengan jelas, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan juga bentuk tabel dengan dua model yaitu a) perbandingan antara hasil wawancara pada subjek penelitian, dan b) perbandingan antara data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data akan lebih mudah untuk dipahami.

Dari data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, *setting* kelas yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Candi yaitu peserta didik berkebutuhan khusus belajar di kelas yang sama dengan peserta didik reguler dengan penempatan 1 kelas terdapat 1 peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam implementasi kurikulum 2013, struktur kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan

khusus di SMP Negeri 2 Candi mengikuti struktur kurikulum SMP/MTs reguler atau pada umumnya, tanpa ada program tambahan khusus dan juga tanpa ada perbedaan jumlah jam pelajaran per minggu. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dibagi ke dalam 3 tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris, mencakup penyusunan silabus dan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP). Pernyataan dari kepala bidang kurikulum serta guru mata pelajaran bahasa Inggris melalui wawancara sesuai dengan dokumen silabus yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Candi menunjukkan bahwa dalam silabus tidak ada penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa dalam penyusunan RPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengalami penyesuaian, namun dari hasil dokumen RPP yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa RPP mata pelajaran bahasa Inggris belum terdapat penyesuaian. Yang kemudian diklarifikasi melalui wawancara dengan kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa hingga saat ini RPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX-C dengan peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita berinisial D.F diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus berupa pengulangan materi, penyesuaian pemberian tugas dengan memperbolehkan menggunakan

bahasa Indonesia dalam membuat sebuah kalimat, serta pendampingan dari guru pendamping khusus. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX-E dengan peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita disertai autisme berinisial B.F juga terdapat penyesuaian pembelajaran berupa pengulangan materi, penyesuaian pemberian tugas dimana B.F hanya diminta menyalin soal dan jawaban dari sebuah percakapan sedangkan peserta didik lain diminta untuk melengkapi percakapan dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX-E dengan peserta didik berkebutuhan khusus tunadaksa berinisial T.A diketahui bahwa tidak terdapat penyesuaian dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan T.A tidak mengalami hambatan secara intelektual sehingga guru memperlakukan T.A seperti peserta didik lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

- 3) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi juga meliputi penilaian dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran bahasa Inggris diketahui bahwa dalam penilaian hasil belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus terdapat penyesuaian yang berupa penurunan tingkat kesulitan soal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, dan jumlah soal juga dikurangi. Selain itu KKM yang ditetapkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga berbeda dengan peserta didik reguler.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi berupa RPP yang diperoleh diketahui bahwa dalam penilaian tidak terdapat penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Namun diklarifikasi melalui wawancara dengan guru pendamping khusus bahwa selama ini soal-soal untuk penilaian pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, serta dari dokumen naskah soal ujian yang diperoleh peneliti juga diketahui bahwa materi soal yang diujikan sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi juga terdapat kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris diketahui bahwa kendala yang dialami berupa kesulitan dalam penerapan pendekatan saintifik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat fokus mengikuti pelajaran, serta proses penilaian dalam kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian dinyatakan oleh kepala bidang kurikulum, kendala lain yang dialami yaitu dalam penyusunan RPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dimana peneliti juga menemukan bahwa dalam RPP mata pelajaran bahasa Inggris belum terdapat penyesuaian.

Selanjutnya solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator inklusif, dan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan mengenai pendidikan inklusif, sehingga diharapkan guru mampu menyusun pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, solusi lain yaitu dengan adanya pendampingan pembelajaran di kelas bagi peserta didik berkebutuhan khusus oleh guru pendamping khusus.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi menggunakan kurikulum 2013 reguler yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan kurikulum reguler bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekolah dapat melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan potensi, hambatan, dan kebutuhan khusus PDBK yang meliputi penyesuaian tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014:25).

Penyesuaian tujuan berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, penyesuaian kompetensi bagi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusif hanya pada Kompetensi Dasar dan Indikator. Penyesuaian isi berkaitan dengan materi pembelajaran berupa konsep, teori atau informasi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Penyesuaian proses berkaitan dengan proses belajar mengajar. Serta penyesuaian evaluasi berkaitan dengan modifikasi materi, alat, waktu, dan tempat.

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam penyusunan silabus dan RPP tidak mengalami penyesuaian tujuan baik penyesuaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Selanjutnya yaitu penyesuaian isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang dipelajari oleh peserta didik berkebutuhan khusus sama dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik reguler, yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta

didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi tidak terjadi penyesuaian isi.

Penyesuaian tujuan dan materi pembelajaran yang terkandung dalam komponen RPP penting untuk dilakukan karena hambatan yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto dan Sudjendro (2014:101) bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Serta tercantum dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 bahwa dalam menyusun RPP perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang mempertimbangkan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik; struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengalami penyesuaian berupa pengulangan penyampaian materi serta penyesuaian dalam pemberian tugas, serta peserta didik berkebutuhan khusus tidak dipaksakan untuk menerapkan pendekatan saintifik secara penuh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi mengalami penyesuaian proses.

Penyesuaian proses dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebagaimana dinyatakan oleh Uno (2009:v) bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai

strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Kemudian yang terakhir yaitu penyesuaian evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengalami penyesuaian berupa penurunan tingkat kesukaran materi soal dan pengurangan jumlah soal. Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran menunjukkan terjadi penyesuaian evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Candi.

Penyesuaian evaluasi tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus di Sekolah Reguler (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014:26) bahwa penyesuaian evaluasi belajar bagi PDBK dapat dilakukan melalui modifikasi materi, alat, waktu, dan tempat yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dari pembahasan diatas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 mengalami penyesuaian proses dan penyesuaian evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terjadi penyesuaian tujuan dan penyesuaian isi.

PENUTUP SIMPULAN

Setelah melalui tahap penelitian, berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi belum berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta

didik berkebutuhan diperlukan adanya penyesuaian tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Di SMP Negeri 2 Candi, penyesuaian meliputi penyesuaian proses dan penyesuaian evaluasi. Penyesuaian proses yang dilakukan berupa pengulangan penyampaian materi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti dan penyesuaian dalam pemberian tugas sesuai dengan kemampuan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian evaluasi yang dilakukan berupa penyesuaian tingkat kesulitan dan jumlah soal-soal ulangan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan penyesuaian tujuan dan penyesuaian isi belum dapat berjalan, selain itu pelaksanaan pendekatan saintifik bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga belum dapat terlaksana secara utuh.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi meliputi penyusunan RPP, penerapan pendekatan saintifik, dan proses penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pada penyusunan RPP perlu dilakukan penyesuaian dalam kompetensi dasar, indikator serta materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, hambatan, dan kemampuan peserta didik. Guru belum memahami dengan baik karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus sehingga kesulitan dalam melakukan penyesuaian RPP. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, dimana peserta didik dituntut untuk dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Sedangkan dengan segala hambatan yang dimiliki mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, guru pun mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian penerapan pendekatan saintifik yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Pada proses penilaian kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana penilaian juga dilakukan secara mendetail sehingga guru dituntut untuk mengenal karakteristik masing-masing peserta didik.

3. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Candi diantaranya dengan mengikutsertakan guru-guru secara bergilir mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pendidikan inklusif dan adanya guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan atau workshop pendidikan inklusif akan mempermudah guru dalam implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan adanya program pendampingan dari guru pendamping khusus akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

SARAN

1. Kepada Guru Pendamping Khusus (GPK)
 - a. Adanya kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran dengan guru pendamping khusus mengenai kebutuhan, hambatan, kemampuan, dan perkembangan berkaitan dengan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar guru mata pelajaran dapat melakukan penyesuaian dalam RPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - b. Adanya pendampingan pada saat proses pembelajaran di kelas yang terjadwal dengan baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga peserta didik mampu mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

- a. Mengkomunikasikan kepada guru pendamping khusus mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mengenai hambatan, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mempermudah dalam menyusun penyesuaian RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Kepada Kepala Sekolah

- a. Selain *workshop*/pelatihan mengenai pendidikan inklusif, kepala sekolah juga mengikutsertakan para guru termasuk guru pendamping khusus untuk mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 secara berkelanjutan agar guru mampu menyusun pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djuwairiah. 2014. "Understanding the 2013 Curriculum of English Teaching through the Teachers' and Policymakers' Perspectives". *International Journal of Enhanced Research in Educational Development*. Vol. 2 (4): pp 17.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, Manisah Mohd, Mustapha, Ramlee, and Jelas, Zalizan Mohd. 2006. "An Empirical Study on Teachers' Perceptions Towards Inclusive Education in Malaysia". *International Journal of Special Education*. Vol. 21 (3): pp 36.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buchori, Mochtar. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.

- Brooks, Karen K. 2007. "Changes in Preservice Teachers' Observations of Middle Georgia Schools and Teacher Practice in the Inclusion of Students with Disabilities from 1998 to 2006". *Electronic Journal of Inclusive Education*. Vol. 2 (2): pp 3.
- Choate, Joyce S. 2013. *Pengajaran Inklusif yang Sukses: Cara Handal untuk Mendeteksi dan Memperbaiki Kebutuhan Khusus*. Edisi Keempat. Terjemahan Hellen Keller International.
- Daryanto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta.
- Gargiulo, Richard M. 2012. *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality*. United States of America: Sage Publications.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilham. 23 Juli 2015. *Penerapan K-13 Dilakukan Secara Bertahap*, (online), (m.republika.co.id, diakses 05 Maret 2016).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus di Sekolah Reguler*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mudjito, Harizal, dan Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Mundia, Lawrence. 2009. "Implementation of Inclusive Education in Brunei Darussalam: Review of Possible Implications for School Counselors". *Electronic Journal for Inclusive Education*. Vol. 2 (4): pp 10.
- Murdaningsih, Dwi. 19 Oktober 2015. *Kurikulum 2013 Berlaku untuk Semua Sekolah*, (online), (m.republika.co.id, diakses 05 Maret 2016).
- Murtie, Afin. 2014. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Pandji, Dewi dan Wardhani, Winda. 2013. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Putri, Izzah Dienillah. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Inklusi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Reschly, Daniel J. 1996. "Identification and Assessment of Students with Disabilities". *Special Education for Students with Disabilities*. Vol. 6 (1): pp 41-42.
- Roszak, Kamila. 2009. *Activities for Teaching English to Children With Special Needs*. Tesis tidak diterbitkan. Masaryk University.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sudah diamandemen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.

Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

